

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Paylater sebagai salah satu metode pembayaran yang sedang menjadi tren di masa kini telah berkembang pesat dan banyak dimanfaatkan oleh banyak orang pada berbagai kalangan di Indonesia. Sistem pembayaran beli sekarang bayar nanti ini memudahkan konsumen yang belum memiliki cukup uang untuk membeli barang sehingga bisa menggunakan layanan metode pembayaran tersebut. Tidak hanya karena keuangan yang belum memadai, tetapi banyaknya potongan harga yang diberikan jika konsumen menggunakan metode pembayaran ini juga menjadi alasan mengapa orang memilih pembayaran *paylater*. Banyak dari perusahaan *e-commerce* yang telah menyediakan layanan ini diantaranya Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Blibli, Traveloka, dan JD.ID yang kemudian perusahaan tersebut berlomba-lomba untuk bisa menarik minat konsumen untuk berbelanja pada perusahaan penyedia. Akan tetapi, kebanyakan dari perusahaan *e-commerce* tidak secara langsung memberikan layanan tersebut, mereka bekerjasama dengan perusahaan pembiayaan, yang mana perusahaan tersebutlah yang memberikan pinjaman uang melalui perantara perusahaan *e-commerce*. Diantara banyaknya perusahaan tersebut, perusahaan pembiayaan yang pertama kali menyediakan layanan *paylater* di Indonesia yaitu Kredivo yang muncul pada tahun 2016. Kredivo merupakan perusahaan penyedia layanan keuangan ternama di Asia Tenggara. Negara yang menjadi pasar bagi Kredivo yaitu Indonesia dan Vietnam. Di setiap tahunnya, Kredivo selalu melakukan pengembangan terhadap produk yang dimiliki yang kemudian perusahaan ini melakukan kemitraan dengan beberapa *e-commerce* seperti Lazada, Tokopedia, Bukalapak, Blibli, dan lainnya. Dalam kemitraan ini, Kredivo menawarkan beberapa fitur dan kelebihan yang dirancang untuk memberikan kemudahan dan fleksibel dalam melakukan pembelian oleh konsumen. Kredivo memberikan cicilan terhadap produk pada beberapa *e-commerce* dengan tenor mulai dari 30 hari sampai 12 bulan, dengan bunga mulai

dari 0% untuk *paylater* dalam 30 hari, 2,6% untuk tenor 6 dan 12 bulan. Dalam melakukan perjalanan bisnisnya, Kredivo tentu saja diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang berwenang untuk mengatur seluruh industry jasa keuangan di Indonesia. Setelah Kredivo mengawali sebagai perusahaan pembiayaan pertama di Indonesia yang menyediakan layanan *paylater*, kemudian beberapa perusahaan mulai mengikuti jejak yaitu Akulaku, Ovo Paylater, dan Shopee Paylater.

Selang setahun setelah munculnya Kredivo, Akulaku yang merupakan platform perbankan dan keuangan digital di Asia Tenggara juga memunculkan layanan *paylater*. Perusahaan ini berdiri pada 2014 dan kemudian mengembangkan bisnisnya serta menambahkan layanan berupa *paylater* di tahun 2017 dan hingga kini masih konsisten untuk memberikan layanan kepada penggunanya.

Gojek sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa angkutan dengan jasa online pun tidak ingin tertinggal. Perusahaan ini pertama kali memperkenalkan layanan dompet digitalnya yaitu Gopay pada tahun 2016 untuk mempermudah penggunanya. Kemudian, ditahun 2018, Gopay dikembangkan layanannya yaitu mengadakan layanan Gopaylater. Dalam hal ini, Gojek dan Gopay bekerjasama dengan Findaya (PT Mapan Global Reksa). Namun, pada 4 Agustus 2023 layanan Gopaylater disediakan oleh PT Multifinance Anak Bangsa (MAP).

Seperti perusahaan lainnya, Shopee yang merupakan platform belanja *online* meluncurkan dompet *digital* pertama kalinya pada tahun 2015 dengan tujuan mempermudah penggunanya untuk melakukan transaksi secara *online*. Kemudian, pada 6 Maret 2019 Shopee menggandeng PT Lentera Dana Nusantara untuk memberikan layanan *paylater* yang diberi nama Shopeepaylater. Layanan *paylater* dari Shopee ini saat ini menjadi *paylater* dengan jumlah pengguna terbanyak di Indonesia.

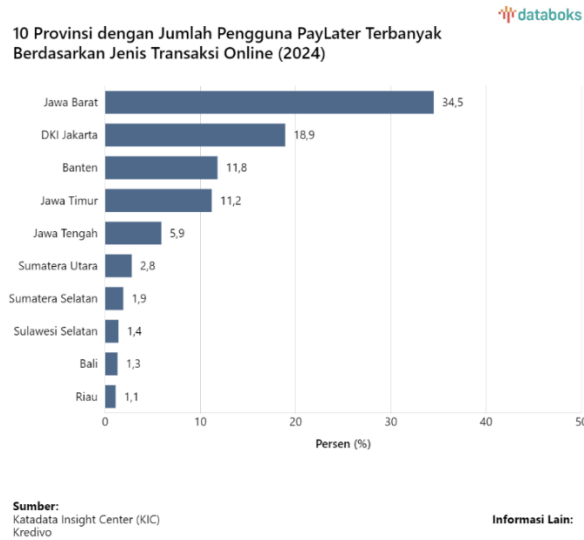
Namun, di tengah melonjaknya tren *paylater*, banyak dari penggunanya yang belum mengetahui secara mendalam mengenai metode *paylater* tersebut. Banyak dari mereka tidak mempelajari mengenai bagaimana cara penggunaan metode tersebut secara bijak yang tidak menimbulkan dampak negatif di kemudian hari. Faktor kurangnya literasi keuangan dan tingkat pendapatan juga termasuk dalam

faktor pendukung dari keputusan penggunaan metode ini. Dengan gambaran umum mengenai layanan *paylater* di Indonesia, penelitian ini akan mempelajari mengenai bagaimana literasi keuangan dan tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan penggunaan *paylater*.

1.2 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah mengalami percepatan yang luar biasa. Salah satu dari inovasi teknologi tersebut adalah dengan munculnya sistem pembayaran *paylater*. Metode pembayaran dengan sistem beli sekarang bayar nanti ini dinilai sangat membantu bagi banyak orang. Tidak hanya berdasarkan sistem tersebut, namun kemudahan untuk dapat menikmati metode ini juga menjadi pendorong berkembangnya metode pembayaran ini. Banyak dan bahkan hampir semua perusahaan *e-commerce* di Indonesia saat ini telah menyediakan layanan ini. Maka tak heran, jika metode *paylater* ini sudah bukan menjadi hal yang tabu. Menurut McKinsey & Company dalam The Buy Now, Pay Later (BNPL) Trend: What It Means For Banks and Lenders mengatakan bahwa *paylater* telah menjadi tren dalam industri *e-commerce* yang menawarkan kemudahan akses bagi pelanggannya. *Paylater* juga menjadi alternatif dari kartu kredit dan dapat meningkatkan penjualan pedagang online.

Dilansir dari CNBC Indonesia (2024), tren *paylater* memang kian meningkat, bahkan sebagian dari masyarakat menganggap bahwa metode pembayaran *paylater* merupakan suatu tradisi. OJK dalam siaran pers RDK bulan Agustus 2024 pada 6 September 2024 mencatat metode BNPL perusahaan pembiayaan mengalami peningkatan pada periode Juli 2024. Angka pertumbuhan sebesar 36,66% secara tahunan meningkat dari sebelumnya pada periode Juni 2024 sebesar 49,43% dengan total jumlah rekening 17,90 juta.



Gambar 1 10 Provinsi Dengan Pengguna Paylater Terbanyak 2024

Sumber: databoks.katadata.co.id (2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bekerjasama dengan Kredivo memperoleh data 10 provinsi dengan jumlah pengguna *paylater* terbanyak di Indonesia tahun 2024. Dalam data grafik tersebut, terlihat bahwa Provinsi Jawa Barat memimpin sebagai nomor 1 provinsi dengan pengguna *paylater* terbanyak. Ada sebanyak 34,5% dari total seluruh pengguna *paylater* di Indonesia dengan total *paylater* terguna sebesar Rp. 7,52 triliun. Selain menjadi provinsi dengan pengguna terbanyak, Jawa Barat juga menjadi pemimpin dalam jumlah kredit macet dengan kolektabilitas (KOL) 5 sebesar Rp. 1,42 triliun.



Gambar 1 2 Usia Pengguna Paylater Tahun 2023

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Survey yang dilakukan oleh KIC bersama Kredivo juga mengklasifikasikan rentangan usia pengguna *paylater*. Gen Millennial dan Gen Z menjadi rata-rata pengguna terbanyak dalam layanan ini yaitu sebanyak 43,9% dan 26,5%, yang mana mereka merupakan manusia dalam usia produktif. Namun, dikatakan juga dalam laporan tersebut bahwa jumlah pengguna pada usia 36-45 tahun mengalami peningkatan yang menandakan bahwa semakin banyak masyarakat di usia tersebut menjadi pengguna layanan *paylater*.

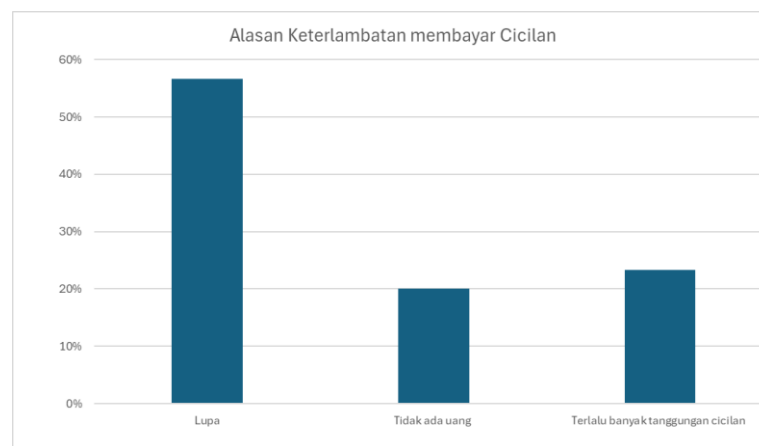
Tidak hanya berdasarkan usia saja, namun, status perkawinan juga menjadi salah satu klasifikasi dari pengguna *paylater* di Indonesia. Berdasarkan pernyataan dari SPV Marketing & Communications Kredivo Indina Andamari yang tertulis dalam CNBC Indonesia, mengatakan bahwa jumlah pengguna layanan *paylater* saat ini didominasi oleh masyarakat dengan status menikah sebesar 52,9% dari total pengguna *paylater*. Dikatakan juga bahwa masyarakat dengan status menikah dan memiliki jumlah anak yang lebih banyak, mereka lebih banyak menggunakan layanan *paylater*. Namun, pengguna *paylater* dengan status lajang menjadi pengguna dengan nominal transaksi yang lebih besar, hal ini bisa disimpulkan bahwa pengguna *paylater* dengan status lajang lebih konsumtif dibanding pengguna yang sudah menikah. Oleh sebab itu, penggunaan *paylater* ini harus melalui banyak

proses bukan hanya langsung melakukan tanpa melakukan pertimbangan keputusan penggunaannya.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2010), Keputusan penggunaan merupakan proses menentukan pemilihan oleh konsumen terhadap barang atau jasa yang akan mereka gunakan dengan mempertimbangkan faktor internal seperti, persepsi dan sikap juga faktor eksternal seperti, norma sosial dan ekonomi. Keputusan penggunaan ini mempengaruhi kepuasan pengguna terhadap barang atau jasa yang digunakan, untuk itu sebelum menentukan keputusan harus melihat hal tersebut dalam berbagai sisi. Banyak faktor yang berpengaruh dan menjadi bahan pertimbangan sebelum menentukan keputusan penggunaan. Hal ini juga harus diterapkan ketika pengguna menentukan keputusan dalam penggunaan layanan *paylater*, pengguna sebaiknya memikirkan serta mempertimbangkan dari berbagai faktor agar tidak mengalami kesulitan kedepannya seperti, tidak ada uang untuk membayar cicilan dan terjadinya kemungkinan terburuk yaitu mendapatkan nilai merah pada SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) dan BI Checking yang akan berpengaruh kepada kesulitan saat mengajukan kredit bank. Sebelum memutuskan penggunaan *paylater*, alangkah baiknya jika seluruh calon pengguna memahami secara benar mengenai literasi keuangan. Karena, jika pengguna tidak memahami betul risiko dari fitur yang ditawarkan *paylater* maka mereka berpotensi sebagai pihak terutang (Akbar, dkk, 2023)

Menurut Remund (2010), literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang untuk mengelola keuangannya dan memiliki rasa kepercayaan diri untuk mengambil keputusan jangka pendek dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang dengan tetap memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Sementara itu, berdasarkan penjelasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan yang berpengaruh terhadap sifat dan tindakan dalam membuat keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan. Berdasarkan pengertiannya, literasi keuangan merupakan kemampuan yang sudah seharusnya dimiliki oleh seluruh masyarakat guna dapat mengelola keuangannya dengan baik. Namun, menurut survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2024 dan dirilis pada 29 Agustus 2024, didapatkan sebesar 65,43% masyarakat yang

sudah mengerti dan memahami mengenai literasi keuangan. Untuk sisanya masih diperlukan adanya pelaksanaan edukasi mengenai literasi keuangan yang didalamnya mencakup mengenai karakteristik sektor jasa keuangan, karakteristik produk/layanan, pengelolaan keuangan, serta perpajakan. Hal tersebut menjadi penting karena bukan hanya akan menguntungkan bagi individu masyarakat akan tetapi juga bagi lembaga keuangan. Sebab, semakin besar pemahaman seseorang terhadap produk dan layanan keuangan, maka semakin tinggi pula literasi keuangannya (Firli, 2017).



Gambar 1 3 Alasan Keterlambatan Pembayaran Cicilan

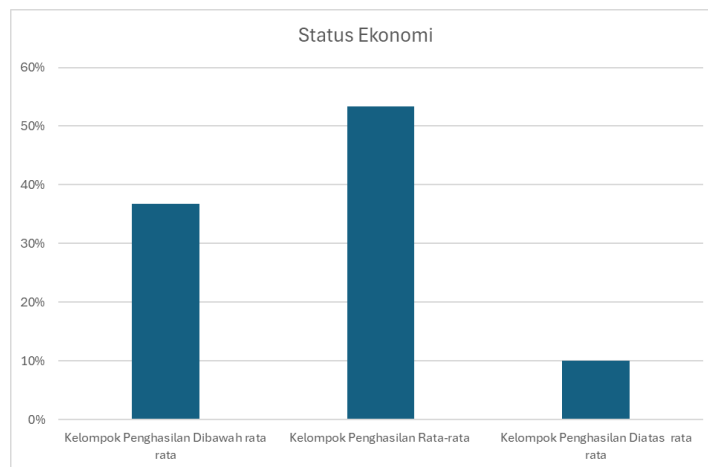
Sumber: data olahan penulis (2024)

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan, didapati sebesar 43.33% yang pernah melewati tenggat waktu pembayaran cicilan *paylater*. Alasan dari keterlambatan tersebut bervariasi seperti, lupa, tidak ada uang, dan terlalu banyak cicilan. Dari alasan tersebut, dapat diketahui bahwa banyak dari mereka yang mungkin tidak memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan khususnya mengenai *paylater* secara baik dan mendetail. Sementara itu, literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan individu (Firli & Dalilah, 2021). Karena, mereka melupakan akibat atau dampak negatif yang akan terjadi jika hal tersebut terjadi secara berulang kali. Yang mana, jika dampak negatif tersebut terjadi tidak hanya berakibat pada pengenaan denda atau kesulitan saat

pengajuan *paylater* selanjutnya namun, juga dapat mempengaruhi kemudahan akses peminjaman bank atau bahkan pengambilan KPR.

Hasil survei awal sejalan dengan penemuan penelitian Prayusi dan Ingriyani (2023) bahwa literasi keuangan memiliki dampak negatif terhadap ketertarikan menggunakan *Spaylater* di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta. Dengan kata lain, semakin rendah literasi keuangan di antara mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta, maka semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan *Spaylater*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prazadhea & Fitriyah, (2023) juga mengatakan hasil yang serupa yaitu variable literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan *Shopee paylater* yang artinya semakin tingginya tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin rendah penggunaan *Shopee paylater*. Namun, kedua penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti, dkk, (2023) dalam penelitian ini dihasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan, artinya semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin meningkat pula keputusan penggunaan. Karena hasil survey dalam penelitian tersebut, didapati bahwa semakin baik pemahaman mengenai literasi keuangan maka akan semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya termasuk perihal pengambilan keputusan penggunaan *shopee paylater*. Dalam hal meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dapat dilakukan kerja sama dengan berbagai pihak, salah satunya adalah lembaga keuangan yang dalam hal ini adalah penyedia layanan *paylater*. Namun, perlu diberikannya insentif kepada lembaga keuangan yang berupaya untuk ikut meningkatkan kesadaran masyarakat pada konsep keuangan (Kartawinata, dkk, 2021). Selanjutnya, terdapat variable lain yang mendukung dalam pengambilan keputusan penggunaan *paylater*, yaitu tingkat pendapatan.

Menurut Mankiw (2010), tingkat pendapatan merupakan seberapa banyak jumlah uang yang didapatkan oleh individu dari pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Bentuk dari pendapatan yaitu seperti, gaji, upah, atau penghasilan yang didapatkan secara teratur. Banyak sedikitnya jumlah pendapatan seseorang dapat menjadi salah satu faktor penentu status ekonomi dari individu tersebut.



Gambar 1 4 Status Ekonomi

Sumber: data olahan penulis (2024)

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan, sebanyak 90% responden berpendapat bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan penggunaan *paylater*. Sebanyak 30 responden ini terdiri dari 36,7% dengan pendapatan dibawah rata-rata, 53,3% dengan pendapatan rata-rata, dan 10% dengan pendapatan di atas rata-rata. Yang dimana berdasarkan data BPS per Februari 2024 rata-rata gaji masyarakat Indonesia saat ini adalah Rp. 3,4 juta. Dari data tersebut bisa dinilai bahwa mereka yang memiliki pendapatan bawah dan menengah menjadikan tingkat pendapatan sebagai salah satu faktor dari penggunaan *paylater*.

Masalah diatas, sejalan dengan hasil penelitian oleh Stevan, dkk, (2024) menyatakan bahwa tingkat pendapatan menjadi salah satu faktor penggunaan Shopee Paylater, sebab hal ini membantu konsumen untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak bisa dipenuhi oleh pendapatan yang dimiliki. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Asja, dkk, (2021) mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *paylater*. Hal ini dilatarbelakangi karena konsumen dengan pendapatan tinggi juga memiliki kebutuhan dan tingkat konsumsi yang tinggi, serta menurut mereka orang yang memiliki pinjaman *paylater* harus memiliki sifat tanggungjawab terhadap penyelesaian cicilan. Oleh sebab itu, konsumen yang tidak memiliki pendapatan maka mereka tidak memiliki minat terhadap penggunaan *paylater*. Hasil penelitian

oleh Ningsih, dkk, (2023) juga mengatakan hal yang sama yaitu, pendapatan gen Z berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *paylater* di platform Shopee, yang artinya seseorang yang memiliki pendapatan yang cukup akan memiliki minat yang lebih dalam penggunaan *paylater* dibandingkan orang yang tidak memiliki pendapatan.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai masalah yang ada juga adanya kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti merasa terdorong untuk mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Penggunaan *Paylater* di Jawa Barat.**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan pada pengguna *paylater* di Jawa Barat?
2. Bagaimana tingkat pendapatan pengguna *paylater* di Jawa Barat?
3. Bagaimana keputusan penggunaan pada pengguna *paylater* di Jawa Barat?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial dan simultan antara literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan penggunaan *paylater* di Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan pada pengguna *paylater* di Jawa Barat
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pada pengguna *paylater* di Jawa Barat
3. Untuk mengetahui keputusan penggunaan pada pengguna *paylater* di Jawa Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan penggunaan *paylater* di Jawa Barat

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.1 Aspek Teoritis

Temuan dari studi ini dapat menjadi sumber pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan penggunaan *paylater* di Jawa Barat. Selain itu, nantinya beberapa temuan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang sehingga diharapkan dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini maupun penelitian sebelumnya.

1.1.2 Aspek Praktis

1. Bagi Pihak Pelaku Bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi perusahaan penyedia layanan *paylater* untuk selalu memperhatikan pergerakan perputaran uang yang dipinjamkan kepada konsumennya agar tidak terjadi masalah kredit macet dengan jumlah banyak yang bisa berakibat pada perputaran modal perusahaan. Selain itu, diharapkan bagi konsumen yang akan melakukan keputusan penggunaan *paylater* memperhatikan faktor seperti pemahaman literasi keuangannya dan tingkat pendapatan yang dimiliki untuk dapat bertanggungjawab terhadap cicilannya.

2. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di masa mendatang jika ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap keputusan penggunaan *paylater*.

3. Bagi Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh masyarakat yang hendak melakukan keputusan penggunaan *paylater* agar lebih bijaksana dalam melakukan penggunaan *paylater*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian mengenai laporan penelitian, yang mencakup Bab I hingga Bab V.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang mengenai isi penelitian. Dalam bab ini, akan dibahas beberapa poin penting, antara lain: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori dari yang bersifat umum hingga yang lebih khusus, disertai referensi penelitian terdahulu. Selanjutnya, bab ini akan menghadirkan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan perumusan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara mendetail mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis bukti guna menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini membahas topik-topik sebagai berikut: jenis-jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hasil penelitian serta diskusi yang disajikan secara terorganisir setelah merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Bab ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu penyajian hasil penelitian dan penyajian diskusi atau analisis hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengandung kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian dan menawarkan rekomendasi dari peneliti.